BAB III
METODA PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Strategi dalam penelitian ini menggunakan penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif bertujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih (Bahri, 2018:17). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Faktor-faktor Internal yang terdiri dari Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Komisaris Independen, dan Dewan Direksi serta faktor eksternal yaitu dampak revolusi industri 4.0. Sedangkan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan yang diproxy oleh *Price to Book Value* (PBV). Penelitian ini mengggunakan metode analisis data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitif yakni data yang berupa angka atau bilangan (Bahri, 2018:85). Sedangkan data kualitatif yakni data yang berupa pendapat atau kalimat (Bahri, 2018:84).

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian dan memenuhi karakteristik tertentu (Bahri, 2018:49). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018.

Tabel 3.1. Daftar perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI

No	Kode Saham	Nama Emiten	Tanggal IPO
1.	BTEL	Bakrie Telecom Tbk	3 Februari 2006
2.	EXCL	PT XL Axiata Tbk	29 September 2005
3.	FREN	Smartfren Telecom Tbk	29 November 2006
4.	ISAT	PT Indosat Tbk	19 Oktober 1994

5.	TLKM	PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	14 November 1995

Sumber : Sahamok, data dioalah (2020)

3.2.2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu (Bahri, 2018:51). Berdasarkan pernyataan diatas disimpulkan bahwa sampel adalah bagian dari populasi. Dari populasi tersebut, metode yang digunakan dalam pemilihan sampel objek penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu metode pemilihan objek dengan beberapa kriteria tertentu (Bahri, 2018:66). Kriteria yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.
2. Perusahaan sub sektor telekomunikasi yang tidak menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan selama tahun 2016-2018.

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel di atas, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 5 perusahaan seperti yang tersaji dalam table 3.2 berikut ini :

Tabel 3.2. Pemilihan Sampel

No.	Kriteria Penetapan Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018	5
2.	Perusahaan sub sektor telekomunikasi yang tidak menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan selama tahun 2016-2018	(0)
	Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria sampel	5
	Total perolehan data (5 x 3 tahun periode penelitian)	15

Sumber : Data diolah (2020)

Berdasarkan pemilihan sampel pada tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa perusahaan sub sektor telekomunikasi yang termasuk ke dalam kriteria penelitian berjumlah 5 perusahaan. Berikut ini daftar nama perusahaan sub sektor telekomunikasi yang akan dijadikan sampel penelitian.

Tabel 3.3. Sampel Penelitian

No.	Kode Saham	Nama Emiten
1.	BTEL	Bakrie Telecom Tbk
2.	EXCL	PT XL Axiata Tbk
3.	FREN	Smartfren Telecom Tbk
4.	ISAT	PT Indosat Tbk
5.	TLKM	PT Telekomunikasi Indonesia Tbk

Sumber : Data diolah (2020)

3.3. Data dan Metoda Pengumpulan Data

3.3.1. Data Penelitian

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dan melalui media perantara, berasal dari sumber-sumber yang telah ada atau data sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain (Bahri, 2018:82). Data tersebut berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018, yang diperoleh dari website resmi IDX www.idx.co.id. Referensi lain dalam memperoleh data yang mendukung penelitian juga didapatkan dari buku, jurnal, skripsi, tesis, dan situs internet yang berkaitan dengan variabel dalam penelitian ini yaitu penerapan *Good Corporate Governance*.

3.3.2. Metoda Pengumpulan Data

Metoda pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data yang tidak ditujukan langsung kepada subjek penelitian, serta dokumen yang diteliti dapat berbagai jenis dan tidak hanya dokumen resmi, bisa berupa buku harian, surat pribadi, laporan, notulen rapat, dan dokumen-dokumen lainnya (Bahri, 2018:103). Data dalam penelitian ini diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) perusahaan sub sektor telekomunikasi selama periode 2016, 2017 dan 2018 kemudian mengakses dan mendownload laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan sub sektor telekomunikasi yang akan diteliti.

3.4. Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian merupakan salah satu komponen penelitian yang mempunyai arti penting dalam kaitannya dengan proses penelitian secara komperhensif (Bahri, 2018:130). Penelitian ini menggunakan enam jenis variabel untuk dijadikan objek penelitian, yaitu *independent variable (X)* yang merupakan faktor yang memberi pengaruh dan punya suatu relasi dengan variabel lain, *dependent variable* (Y) yaitu variabel yang jadi akibat dari *independent variable(X).*

Definisi Operasional Variabel

3.4.1. *Dependent Variable* (Variabel Terikat)

Dependent Variable atau Variabel Terikat adalah variabel yang keberadaannya dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Bahri, 2018:132). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan.

Nilai perusahaan (Y) dalam penilitian ini diindikasikan dengan *Price to Book Value* (PBV) yang diungkapkan dalam laporan keuangan perusahaan. Menurut Repi *et al.*, (2016) Nilai perusahaan mencerminkan perusahaan di mata investor, nilai perusahaan yang diukur dengan *Price to Book Value* (PBV) merupakan nilai perusahaan yang tercermin lewat harga pasar saham berbanding dengan nilai bukunya, semakin tinggi harga pasar dibandingkan dengan nilai bukunya maka akan semakin tinggi Nilai Perusahaan. Menurut Rohaeni *et al.* (2018) Berdasarkan perbandingan tersebut maka dapat diketahui apakah harga saham berada di atas atau di bawah nilai buku, PBV yang tinggi akan membuat investor percaya atas prospek perusahaan ke depan. Hal ini membuktikan bahwa meningkatkan nilai perusahaan telah menjadi tujuan jangka panjang perusahaan, terutama perusahaan yang terdaftar dalam bursa efek (Hasanah & Lekok, 2019).

Menurut Gitman dan Zutter (2010:83) dalam (Bahri, 2018:138) formula PBV sebagai berikut :

$$Price\ book\ value\ (PBV) = \frac{Market\ price\ per\ share}{Book\ value\ per\ share\ of\ common\ stock}$$

Keterangan :

Market price per share = Harga per lembar saham yang beredar di pasar

Book values per share of common stock (BV) = Nilai Buku per lembar saham

Book Values (BV) = Jumlah Ekuitas / Harga per lembar saham yang beredar di pasar

3.4.2. *Independent Variable* (Variabel Bebas)

Variabel independen atau variabel bebas adalah tipe variabel yang memengaruhi atau yang menjadi penyebab terjadinya perubahan pada variabel lain atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Bahri, 2018:130). Variabel independen dalam penelitian ini adalah :

1. Kepemilikan Institusional (X_1)

   Kepemilikan institusional merupakan saham yang dimiliki oleh investor yang berasal dari pihak institusi perusahaan. Kepemilikan institusional diukur dengan skala rasio melalui jumlah saham yang dimiliki oleh investor institusional dibandingkan dengan total saham perusahaan (Sulasri *et al.*, 2019). Kepemilikan Institusional diperhitungkan dengan rumus:

$$Kepemilikan\ Institusional = \frac{Kepemilikan\ saham\ oleh\ institusi}{Jumlah\ saham\ yang\ beredar}\ x\ 100\%$$

   Sumber : *e-Proceeding of Management* Nurfaza *et al.*, (2017)

2. Kepemilikan Manajerial (X_2)

   Kepemilikan saham manajerial akan membantu penyatuan kepentingan antara manajer dengan pemegang saham, sehingga manajer ikut merasakan secara langsung manfaat dari keputusan yang diambil dan ikut pula menanggung kerugian sebagai konsekuensi dari pengambilan keputusanyang salah (Hidayah, 2015).

   Dalam penelitian ini kepemilikan manajemen diukur sesuai dengan persentase jumlah saham yang proporsi pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan. Dalam mengukur kepemilikan manajerial digunakan rumus sebagai berikut:

$$Kepemilikan\ Manajerial = \frac{Jumlah\ Saham\ Manajemen}{Jumlah\ Saham\ Beredar}\ x\ 100\%$$

   Sumber : Hidayah (2015)

3. Komite Audit (X_3)

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dan bertugas untuk membantu dewan komisaris. Komite audit diukur dengan menghitung anggota komite audit yang dimiliki perusahaan (Syafaatul, 2014). Komite audit diukur dengan rumus :

$$Komite\ Audit = Jumlah\ Komite\ Audit$$

Sumber : Syafaatul (2014)

4. Komisaris Independen (X_4)

Komisaris Independen adalah anggota Dewan Komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi dan/atau Pemegang Saham pengendali atau hubungan lain yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen (Nurfaza *et al.*, 2017) Pengukuran komisaris independen dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Komisaris\ Independen = \frac{Jumlah\ Komisaris\ Independen}{Jumlah\ Dewan\ Komisaris}\ x\ 100\%$$

Sumber : e-Proceeding of Management Nurfaza et al., (2017)

5. Dewan Direksi (X_5)

Dewan direksi adalah jumlah anggota dewan direksi yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Dewan direksi diukur dengan menghitung anggota dewan direksi pada suatu perusahaan. Anggota dewan direksi diangkat oleh RUPS (Syafaatul, 2014). Dewan direksi diukur dengan rumus :

$$Dewan\ Direksi = Jumlah\ Dewan\ Direksi$$

Sumber : Syafaatul (2014)

6. Revolusi industri 4.0 (X_6)

Menurut Shwab (2016) dalam (Praherdhiono *et. al*, 2019)

Revolusi industri 4.0 ini terjadi sebagai akibat dari perkembangan teknologi seperti *Internet of Things (IOT). Internet of Things* merupakan sebuah konsep yang bertujuan untuk memperluas manfaat dari konektivitas internet yang tersambung secara terus-menerus (Maulana & Julianto, 2017). Dampak revolusi industri 4.0 pada penelitian ini diukur dengan pengukuran jumlah pengguna internet pada tahun 2016-2018 di Indonesia.

$$Revolusi\ industri\ 4.0 = Jumlah\ Pengguna\ Internet$$

Sumber : Tripurwanta (2017)

3.5. Metoda Analisis Data

3.5.1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berfungsi sebagai penganalisis data dalam suatu riset dengan menggambarkan sampel data yang telah dikumpulkan yang mendeskripsikan gambaran suatu variable, seperti jumlah rata-rata, stdandar deviasi, nilai terendah maupun nilai tertinggi (Bahri, 2018:157).

3.5.2. Pemilihan Model Regresi Data Panel

Menurut Winarno (2015:9) pemilihan model regresi data panel atau sebagai teknik estimasi adalah untuk menguji persamaan regresi yang akan diestimasi, dapat digunakan tiga pengujian dengan menggunakan aplikasi *Econometric Views* atau Eviews versi 10.0 yaitu sebagai berikut:

1. Uji *Lagrange Multiplier*

Uji *lagrange multiplier* adalah pengujian yang digunakan untuk memilih pendekatan terbaik antara model pendekatan *Common Effect Model* (CEM) dengan *Random Effect Model* (REM) dalam mengestimasi data panel. *Random Effect Model* dikembangkan oleh *Breusch-pangan* yang digunakan untuk menguji signifikansi yang didasarkan pada nilai residual dari metode OLS. Dasar kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai *cross section Breusch-pangan* $\geq$ 0,05 (nilai signifikan) maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM).

2. Jika nilai *cross section Breusch-pangan* < 0,05 (nilai signifikan) maka H_0 ditolak, sehingga model yang tepat digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).

   Hipotesis yang digunakan adalah:

   H_0 : *Common Effect Random* (CEM)

   H_1 : *Random Effect Model* (REM)

2. Uji *Chow/Likelihood Ratio*

Uji Chow adalah pengujian yang digunakan untuk memilih pendekatan terbaik antara model pendekatan *Common Effect Modal* (CEM) dengan *Fixed Effect Model* (FEM) dalam mengestimai data panel. Dasar kriteria penguji sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas *(P-value)* untuk *cross section* F $\geq$ 0,05 (nilai signifikan) maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM).
2. Jika nilai probabilitas *(P-value)* untuk *cross section* F $\leq$ 0,05 (nilai signifikan) maka H_0 ditolak, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

   Hipotesis yang digunakan adalah:

   H_0 : *Common Effect Model* (CEM)

   H_1 : *Fixed Effect Model* (FEM)

3. Uji *Hausman*

Uji Hausman adalah pengujian yang digunakan untuk memilih pendekatan terbaik antar model pendekatan *Random Effect Model* (REM) dengan *Fixed Effect Model* (FEM) dalam mengestimasi data panel. Dasar kriteria penguji sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas *(P-value)* untuk *cross section random* $\geq$ 0,05 (nilai signifikan) maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).
2. Jika nilai probabilitas *(P-value)* untuk *cross section random* $\leq$ 0,05 (nilai signifikan) maka H_0 ditolak, sehingga model yang tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

   Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : *Random Effect Model* (REM)

H_1 : *Fixed Effect Model* (FEM)

3.5.3. Metoda Estimasi Regresi Data Panel

Menurut Winarno (2015:10) metode estimasi menggunakan teknik regresi data panel dapat dilakukan dengan tiga pendekatan alternatif metode pengolahannya, yaitu sebagai berikut:

1. Common Effect Model (CEM)

Common Effect Model adalah model yang paling sederhana untuk parameter model data panel, yaitu dengan mengkombinasikan data *time series* dan *cross section* sebagai satu kesatuan tanpa melihat adanya perbedaan waktu dan individu (entitas). *Common Effect Model* mengabaikan adanya perbedaan dimensi individu maupun waktu atau dengan kata lain perilaku data antar individu sama dalam berbagai kurun waktu.

2. Fixed Effect Model (FEM)

Fixed Effect Model merupakan metode yang digunakan untuk mengestimasi data panel, dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada program *Eviews* 10 dengan sendirinya menganjurkan pemakaian model FEM dengan menggunakan pendekatan metode *Ordinary Least Square* (OLS) sebagai teknik estimasinya. *Fixed Effect* adalah satu objek yang memiliki konstanta yang tetap besarnya untuk berbagai periode waktu. Metode ini mengasumsikan bahwa terdapat perbedaan antar individu variabel (*cross-section*) dan perbedaan tersebut dilihat dari *intercept*-nya. Keunggulan yang dimiliki metode ini adalah dapat membedakan efek individu dan efek waktu serta metode ini tidak perlu menggunakan asumsi bahwa komponen *error* tidak berkorelasi dengan variabel bebas.

3. Random Effect Model (REM)

Random Effect Model adalah metode yang akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan (*residual*) mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu (entitas). Model ini berasumsi bahwa *error-term* akan selalu ada dan mungkin berkolerasi sepanjang *time-series* dan

cross section. Pendekatan yang dipakai adalah metode *Generalized Least Square* (GLS) sebagai teknik estimasinya. Metode ini lebih baik digunakan pada data panel apabila jumlah individu lebih besar daripada jumlah kurun waktu yang ada.

3.5.4. Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi berganda merupakan analisis yang menghubungkan antara dua variabel independen atau lebih dengan variabel dependen. Tujuan analisis regresi berganda adalah untuk mengukur intensitas hubungan dua variabel atau lebih (Bahri, 2018:195). Penelitian dengan tujuan mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Nilai perusahaan (proksinya *price to book value*).

$$PBV_{i,t} = \propto + \beta 1 Kep_Institusional_{i,t} + \beta 2 Kep_Manajerial_{i,t} + \beta 3 Komite_Audit_{i,t} + \beta 4 Kom_Independen_{i,t} + \beta 5 Dewan_Direksi_{i,t} + e_{i,t}$$

Keterangan :

Y	= Nilai perusahaan i dan pada tahun t
α	= Konstanta
β	= Koefisien regresi
$Kep_Institusional_{i,t}$	= GCG Kepemilikan Institusional i dan pada tahun t
$Kep_Manajerial_{i,t}$	= GCG Kepemilikan Manajerial i dan pada tahun t
$Komite_Audit_{i,t}$	= GCG Komite Audit i dan pada tahun t
$Kom_Independen_{i,t}$	= GCG Komisaris Independen i dan pada tahun t
$Dewan_Direksi_{i,t}$	= GCG Dewan Direksi i dan pada tahun t
$e_{i,t}$	= *std. error*

3.5.5. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis pada pengaruh masing-masing variabel penelitian, menggunakan Uji Statistik t (Uji regresi parsial), Uji Statistik F (Uji regresi simultan) dan Uji Koefisien Determinasi.

1. Uji Statistik t (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji apakah variabel independen memberikan pengaruh terhadap variabel dependen (Bahri, 2018:205). Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan cara membandingkan antara tingkat signifikansi t dari hasil pengujian dengan nilai signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini. Cara pengujian parsial terhadap variabel independen pada tingkat signifikan 5% (0.05) dengan kriteria penguji yang digunakan adalah sebagai berikut:

1) Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ dan *p-value* ≤ 0.05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel independen (bebas) berpengaruh terhadap variabel dependen (terikat) secara signifikan.

2) Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ dan *p-value* ≥ 0.05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya variabel independen (bebas) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (terikat).

2. Uji Statistik F (Uji F)

Nilai F terdapat dalam *output* ANOVA. Uji statistik F digunakan untuk pengujian hipotesis semua variabel independen yang dimasukkan dalam model berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen dan juga untuk menentukan model kelayakan model regresi (Bahri, 2018:192). Cara pengujian simultan terhadap variabel independen yang digunakan pada tingkat signifikan 5% (0.05) dengan kriteria penguji yang digunakan adalah sebagai berikut:

1) Apabila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ dan nilai *p-value* F-statistik ≤ 0.05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya variabel independen (bebas) secara simultan mempengaruhi variabel dependen (terikat).

2) Apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ dan nilai *p-value* F-statistik ≥ 0.05 maka H_1 ditolak dan H_0 diterima yang artinya variabel independen (bebas) secara simultan tidak mempengaruhi variabel dependen (terikat).

3. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variable independen terhadap variabel dependen atau dapat pula dikatakan sebagai proporsi pengaruh seluruh variabel independen terhadap variable dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 – 1. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variable dependen yang terbatas. Nilai R^2 yang mendekati 1 (satu) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen dan model semakin tepat (Bahri, 2018:192).

Nilai koefisien determinasi dapat dihitung dengan rumus :

KD = R^2 x 100%

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi

R = Koefisien Korelasi Berganda